

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I Pendahuluan ini mencakup beberapa pembahasan yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja adalah salah satu fase perkembangan yang tak dapat dihindari oleh setiap individu dalam perjalanan menuju dewasa, pada masa ini siswa dihadapkan pada tanggung jawab perkembangan yang perlu dipenuhi oleh dirinya. Remaja dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan sehingga remaja dapat mengembangkan kualitas dirinya sendiri salah satunya adalah kepercayaan diri (Fatmala & Andrianto, 2018). Perkembangan di era sekarang membuat remaja harus dapat memiliki dan menghasilkan 4 kompetensi yaitu *critical thinking*, *creative*, *collaboration* dan *communication* (Mashudi, 2021). Pencapaian kompetensi-kompetensi tersebut dapat terwujud jika remaja memiliki tingkat keyakinan pada diri sendiri yang positif, karena keyakinan pada diri sendiri mampu dalam mendukung pelaksanaan aktivitas harian remaja. Remaja merupakan salah satu penerus bangsa yang seharusnya mempunyai percaya diri yang tinggi untuk menyampaikan aspirasi dan keinginannya (Tanjung & Amelia, 2017).

Siswa menengah pertama berada pada masa perkembangan remaja, hal ini mengharuskan siswa untuk memenuhi tugas perkembangan yang berada di dalam dirinya. *Self-efficacy* dan *self-esteem* merupakan dua hal yang berkontribusi pada kepercayaan diri seseorang, remaja yang mendapatkan rasa *self-efficacy* ketika mereka melihat diri mereka sendiri menguasai keterampilan dan mencapai tujuannya (Sugianto, 2020). Hal ini sejalan dengan tugas-tugas perkembangan remaja hal tersebut banyak membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Havighurst terdapat tugas perkembangan yang harus dipenuhi selama masa remaja diantaranya adalah penerimaan terhadap perubahan fisik dan melakukan peran sesuai dengan jenis kelamin serta merasa puas dengan dirinya sendiri, belajar berinteraksi secara sosial dengan teman sebaya, mengembangkan

potensi intelektual dan beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, memahami dan menunjukkan perilaku sesuai norma serta nilai yang berlaku, dan mendapatkan penilaian bahwa dirinya mampu bersikap tepat (Saputro, 2018).

Alfred Adler menjelaskan bahwa hal yang paling mendasar dalam kebutuhan manusia adalah kebutuhan keyakinan pada diri sendiri atau percaya diri dan rasa superioritas (Lauster, 2016). Perubahan dari kepercayaan diri itu dapat membangun diri siswa, baik melalui perasaan maupaun pencapaian diri sendiri dan orang lain (Markway & Ampel, 2018). Rasa percaya diri adalah suatu kondisi mental atau psikologis dimana seseorang memiliki keyakinan dalam dirinya sendiri untuk melakukan suatu tindakan dengan keberanian (Fakhiroh & Hidayatullah, 2018). Hal lain yang dapat terlihat siswa memiliki rasa percaya diri yang baik yaitu rasa percaya kualitas dirinya dimana siswa merasa dirinya yakin berhasil melakukan berbagai kegiatan di sekolah untuk tujuan pembelajaran (Akbari & Sahibzada, 2020).

Kepercayaan diri merupakan bagian dari efikasi diri menurut teori dari Albert Bandura. *Self-Efficacy* adalah keyakinan pribadi akan kemampuan untuk mengatur dan melakukan rangkaian tindakan yang diperlukan guna menyelesaikan seluruh tugas yang ada (Bandura, 1997). Apabila efikasi diri seseorang berada pada tingkat yang tinggi, maka orang tersebut akan menunjukkan respon yang positif dalam usaha mendapatkan penguatan dan sebaliknya jika tingkat efikasi diri individu rendah, maka cenderung timbul rasa kecemasan bahwa ia tak memiliki kemampuan untuk melaksanakan respon tersebut (Yusuf & Juntika, 2013). Keyakinan pada diri mampu mempengaruhi cara menghadapi tantangan atau upaya yang perlu untuk dihadapi serta meningkatkan perilaku. Teori yang dipakai adalah teori Albert Bandura yang menjelaskan kepercayaan diri yang termasuk ke dalam bagian dari efikasi diri.

Siswa merasa bahwa dirinya terus merasa kurang, kecenderungan bermain media sosial membuat banyaknya siswa memiliki rasa rendah diri yang tergolong tinggi, studi pendahuluan yang terlihat siswa cenderung malu akan bentuk tubuhnya, wajahnya, kemampuan dan keterampilannya. Hal ini dapat terjadi karena standar yang diberikan di media sosial dan masyarakat luar sangat tinggi sehingga membuat

siswa merasa dirinya belum cukup untuk memenuhi standar yang ada. Di sekolah siswa cenderung merasa rendah diri terkait dengan pembelajaran, siswa cenderung merasa iri dan kurang mampu bersaing dengan teman-temannya di kelas, sehingga siswa lebih menutup diri dan hanya mengandalkan teman-temannya di kelas. Selain itu siswa cenderung mempunyai percaya diri yang cukup rendah jika mereka harus memperlihatkan wajahnya, pada saat melakukan foto siswa cenderung menutup mukanya agar tidak terlihat dan hal ini membuat siswa kurang kepercayaan diri akan bentuk tubuhnya.

Percaya diri yang tinggi didorong dan dibangun dari lingkup terkecil dari seorang siswa terutama adanya peran dari orang tua yang merupakan lingkungan pendidikan pertama dalam pertumbuhan seseorang, adanya kepercayaan diri yang kuat akan membuat siswa mampu dan tergerak dalam memotivasi dirinya untuk melakukan segala tantangan dalam hidupnya (Hazrina, 2019). Keyakinan pada diri muncul karena siswa menyadari bahwa dengan tekad, mereka mampu dalam mencapai tujuan mereka dengan penuh potensi (Ifdil et al., 2017). Kepercayaan diri tidak datang secara sendirinya tetapi terdapat banyak faktor didalamnya yaitu diantaranya faktor internal dan eksternal, faktor internal, dimana siswa termotivasi oleh dirinya sendiri untuk memiliki kepercayaan diri, faktor eksternal yaitu adanya dukungan dari orang tua, lingkungan sekitar maupun lingkungan pendidikan (Warjono et al., 2020).

Percaya diri merupakan hal yang penting yang harus ada di dalam diri siswa, siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka siswa mudah menghadapi tantangan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-harinya, jika siswa mempunyai kepercayaan diri yang rendah siswa cenderung akan menutup dirinya dan merasa tidak yakin akan dirinya sendiri dan siswa akan terus menerus merasa tidak cukup akan dirinya sendiri. Kurangnya keyakinan diri siswa dibuktikan pada saat siswa melaksanakan pembelajaran di kelas contohnya pada saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa cenderung menjawab dengan suara pelan karena kurang percaya diri akan jawabannya (Pangestu et al., 2020). Selain itu kurangnya kepercayaan diri salah satu faktornya merupakan adalah pola asuh dari orang tua, pola asuh yang baik meningkatkan kepercayaan diri siswa,

kepercayaan diri siswa akan meningkat jika tidak siswa tidak mengalami kekerasan selama perkembangan dirinya dan orang tua yang pola asuhnya baik, tidak akan melakukan kekerasan verbal pada anaknya (Devi Juniawati & Zaly, 2021).

Program bimbingan dan konseling terdiri dari empat aspek layanan, yakni layanan dasar, perencanaan individual, responsif dan dukungan sistem (A. E. Putri, 2019). Layanan bimbingan dan konseling memegang peranan signifikan dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan (Suryati & Salehudin, 2021). Suatu lembaga pendidikan harus memenuhi dan mengembangkan kebutuhan siswa. Bimbingan dan konseling berperan sebagai sarana untuk mendukung perkembangan siswa dalam berbagai aspek, termasuk belajar, sosial, pribadi dan karir (Suryati & Salehudin, 2021). Program bimbingan dan konseling adalah suatu strategi yang diterapkan dalam jangka waktu tertentu, rencana ini dibuat oleh konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling bersama perangkat sekolah. layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan langkah untuk mendukung perkembangan aspek pribadi, belajar, sosial dan karir siswa. (Suryati & Salehudin, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah tidak dapat berhasil hanya dengan keterlibatan konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling di sekolah, namun, kerjasama dengan berbagai pihak sekolah seperti guru-guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. ini akan mendukung kelancaran penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang efisien. Program layanan bimbingan dan konseling mencakup aspek-aspek seperti perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (Hidayat, 2020). Program bimbingan dan konseling perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan hal tersebut dengan kebutuhan siswa dan situasi sekolah, serta dapat diatur secara kontinu mulai dari tingkat pendidikan paling rendah hingga paling tinggi (Kurniati, 2018). Program yang baik adalah program yang dapat memuat seluruh unsur yang terdapat di dalam ketentuan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling yang di orientasikan kepada tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Hasibuan et al., 2020).

Penelitian-penelitian banyak membahas terkait layanan bimbingan dan konseling dengan keyakinan diri siswa, tetapi tidak banyak yang fokus terhadap

pengembangan program bimbingan dan konseling dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan dirinya. Beberapa penelitian membahas terkait dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan meningkatkan kepercayaan diri siswa, Studi awal mengulas efisiensi teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok untuk memperkuat keyakinan diri siswa. Temuan dalam penelitian ini terlihat bahwa metode sosiodrama secara efektif dapat meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri siswa, perbedaan yang signifikan terlihat bahwa siswa yang sudah melakukan kelompok sosiodrama eksperimen memiliki kepercayaan diri yang meningkat (Rakasiwi, 2020). Penelitian selanjutnya membahas terkait bimbingan kelompok dalam menumbuhkan kepercayaan diri siswa yang diteliti oleh Khairuddin Tambusai, temuannya adalah siswa mempunyai kepercayaan diri di tingkat sedang tetapi beberapa siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang rendah. dampak dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling mengindikasikan transformasi pada siswa yang awalnya memiliki tingkat keyakinan diri yang kurang dalam memaksimalkan bakat dan potensi mereka (Tambusai, 2021).

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan memiliki banyak manfaat bagi peningkatan potensi siswa salah satunya dalam mengembangkan kepercayaan diri yang akan berkorelasi pada aspek lainnya. salah satu contoh penelitian yang mengamati dampak prestasi belajar pada keyakinan diri siswa dilakukan oleh Pratiwi. Temuan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keyakinan diri siswa. semakin tinggi prestasi belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa rendah, maka keyakinan diri mereka pun akan cenderung rendah (Pratiwi, 2018). Rasa kurang percaya diri dapat muncul karena adanya rasa ketakutan, keresahan, khawatir, dan tidak yakin akan kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri, hal ini dapat menghambat kehidupan sehari-hari dari seorang siswa, karena siswa akan merasa dirinya terus kurang dan tidak pandai dalam menyampaikan apa yang diinginkannya (Silvia et al., 2022). Mengembangkan aspek keahlian diri siswa membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi, tetapi kenyataannya yang terlihat di

lingkungan sekitar banyaknya siswa yang memiliki tingkat keyakinan diri yang rendah terutama pada siswa sudah mulai memasuki masa perkembangan remaja (Rakasiwi, 2020).

Program bimbingan dan konseling sekolah perlu disusun dengan melihat kebutuhan atau keperluan dari siswa yang dimana hal ini menjadi dasar pengembangan program bimbingan dan konseling yang akan disusun, dari penyusunan akan mengerucut pada layanan bimbingan dan konseling yang akan diberikan kepada siswa. Contoh kompetensi yang perlu dikembangkan oleh siswa salah satunya kepercayaan diri yang akan membantu siswa selama belajar di kelas. Penelitian yang akan dilaksanakan mengambil sampel siswa sekolah menengah pertama kelas tujuh hal ini dilaksanakan setelah mengobservasi dan melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait dengan kepercayaan diri siswa smp, yang didapat adalah tingkat kepercayaan diri siswa sekolah menengah pertama tergolong sedang menuju rendah, terdapat beberapa siswa yang belum dapat mengembangkan kemampuan dirinya selama di kelas sehingga siswa-siswa tersebut cenderung pendiam dan lebih mengandalkan teman lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu dalam penelitian lebih memfokuskan pengembangan program yang efektif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling yang baik serta dapat diaplikasikan oleh guru BK dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan dirinya dan sadar akan potensi serta bakat yang dimilikinya.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Kepercayaan diri merupakan suatu aspek yang sangat esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu ada di, termasuk di antaranya siswa tingkat SMP. Kepercayaan diri dapat membantu diri sendiri paham akan potensi yang dimilikinya dan dapat diimplentasikan dengan baik, serta kepercayaan diri dapat membantu kita berkomunikasi lebih jauh dengan lingkungan sekitar. Pada tahap siswa berada di jenjang SMP dibutuhkan tingkat keyakinan diri yang meningkat untuk siswa, siswa berada pada masa perkembangan remaja yang mengharuskan siswa menerima keadaan dirinya dan terbiasa dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan latar

belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya terkait dengan program bimbingan dan konseling dalam membantu mengembangkan tingkat kepercayaan diri siswa, maka perlu adanya fenomena masalah yang timbul untuk membuktikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas delapan tergolong sedang dan perlu adanya pengembangan program bimbingan dan konseling. Dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana gambaran kepercayaan diri siswa kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
- 1.2.2. Apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa perempuan dan laki-laki kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?
- 1.2.3. Program bimbingan dan konseling seperti apa yang dapat diimplementasikan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Proses Perkembangan masa remaja menuntut siswa untuk memiliki keterampilan kepercayaan diri yang berguna bagi mereka saat ini dan masa depan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kepercayaan diri melalui pengembangan program bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling tersebut dapat berperan dalam membantu siswa mengembangkan tingkat kepercayaan diri mereka secara optimal. Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Mendeskripsikan kepercayaan diri siswa kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung.
- 1.3.2. Mendeskripsikan kepercayaan diri siswa perempuan dan laki-laki kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung.
- 1.3.3. Rancangan program bimbingan dan konseling yang dapat diimplementasikan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa kelas delapan di SMP Negeri 9 Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang dibahas sebelumnya, terdapat manfaat penelitian yang dapat diambil serta dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari siswa maupun dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pandangan baru terkait dengan pengembangan ilmu bimbingan dan konseling yang difokuskan pada pengembangan program bimbingan dan konseling yang membahas terkait dengan kepercayaan diri siswa serta cara meningkatkan kepercayaan diri yang berada di dalam diri siswa dengan bantuan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa di SMP Negeri 9 Bandung

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan menjadi bahan bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan dirinya pada saat berteman, bersosialisasi, dan belajar. Hasil penelitian selanjutnya dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengambil suatu keputusan didalam hidupnya.

2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 9 Bandung

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan menjadi bahan informasi dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa mengembangkan kepercayaan dirinya dan yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

3) Bagi SMP Negeri 9 Bandung

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan akan menjadi bahan informasi serta pengembangan untuk sekolah dalam memiliki program khusus untuk mengembangkan kemampuan diri siswa yang akan menimbulkan kepercayaan diri siswa yang tinggi serta yakin akan kemampuan dirinya sendiri.

4) Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Penelitian dilakukan sebagai bahan informasi dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi konselor maupun guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa.

5) Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang membahas terkait pengembangan program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Pertama dan dapat menjadi acuan dalam melanjutkan penelitian.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini dibuat dan dirancang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat lima bab yang akan dibahas, diantaranya adalah:

- 1.5.1. Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan memiliki lima subbab yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- 1.5.2. Bab II Kajian Pustaka, Mencakup kajian teoritis yang membahas konsep yang diteliti dan sejumlah penelitian-penelitian terdahulu. Terdapat dua subbab yang akan dibahas dalam Bab II ini yaitu kepercayaan diri dan program bimbingan dan konseling.
- 1.5.3. Bab III Metode Penelitian, dalam metode penelitian terdapat enam subbab yang dibahas yaitu Desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
- 1.5.4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, dalam Bab ini terdapat empat subbab yang dibahas yaitu deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Sekolah Menengah Pertama, dan Keterbatasan Penelitian.
- 1.5.5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi, dalam Bab ini terdapat dua subbab yang akan dibahas yaitu kesimpulan keseluruhan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang diberika kepada beberapa pihak.